

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI  
AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) tahun 2016-2018)



Oleh :

**AGUSTINA TRI RAHMAWATI**  
**B 200 160 274**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
OPINI AUDIT GOING CONCERN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun  
2016-2018)

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**AGUSTINA TRI RAHMAWATI**

**B 200 160 274**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 11 Desember 2020

Dosen Pembimbing



**Drs. Eko Sugivanto., M.Si**

**NIDN: 0628055901**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,**  
**LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP**  
**OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**  
**(BEI) tahun 2016-2018)**

Yang ditulis Oleh:  
**AGUSTINA TRI RAHMAWATI**  
**B 200 160 274**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 11 Desember 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Eko Sugiyanto., M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Andy Dwi Bayu Bawono, Ph.D  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Wahyono, MA  
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. H. Syamsudin, MM.**  
**NIK. 017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Desember 2020

Penulis



AGUSTINA TRI RAHMAWATI

B200160274

# **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena banyak kasus bangkrutnya perusahaan yang disebabkan oleh kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia . Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dari 143 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, opini audit *going concern*

## **Abstract**

This research was conducted because many cases of company bankruptcy were caused by auditors' failure to assess the company's ability to sustain its business. This study aims to describe empirically the influence of company size, profitability, liquidity and solvency on going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling was done using purposive sampling method and obtained a sample of 29 companies from 143 companies. The data analysis method used was logistic regression. The results showed that company size, profitability, and liquidity did not have a significant effect on going concern audit opinion. Meanwhile, solvency has a significant influence on going concern audit opinion.

**Keywords:** company size, profitability, liquidity, solvency, going concern audit opinion.

## **1. PENDAHULUAN**

Keadaan ekonomi yang selalu mengalami perubahan mulai sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No 1., 2009). Laporan keuangan yang disusun haruslah dapat dipahami, relevan, andal, konsisten dan dapat diperbandingkan. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi sangat penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No 1., 2009). Laporan keuangan yang disusun haruslah dapat dipahami, relevan, andal, konsisten dan dapat diperbandingkan. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi sangat penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Laporan keuangan dibutuhkan investor sebagai media komunikasi untuk mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan. Dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun investor akan membutuhkan laporan keuangan yang relevan dan andal sebagai informasi atas kinerja perusahaan. Bagi investor opini audit merupakan salah satu pertimbangan penting dalam hal mengambil keputusan berinvestasi. Agar laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, perusahaan membutuhkan auditor yang dapat berperan dalam menjembatani kepentingan penyedia laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan (Wulandari 2014).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Pertimbangan auditor dalam situasi semacam ini adalah bahwa klien mungkin tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar yaitu tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Dalam SPAP SA 341 dijelaskan bahwa terkait opini *going concern*, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern* (IAI, 2011: 341. 10).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Bukti empiris menemukan bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Oleh karenanya diharapkan dengan semakin besarnya perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998 dalam Noverio, 2011). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Quick Ratio* karena persediaan kemungkinan dapat mengalami kerusakan, usang, atau hilang sehingga tidak dapat digunakan untuk melunasi hutang ke kreditor. Makin kecil *Quick Ratio* perusahaan dianggap kurang likuid sehingga tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya. Sebaliknya semakin besar likuiditas, perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Warnida (2011), mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Lie dkk (2016) menyatakan bahwa bahwa semakin besar solvabilitas yang dimiliki perusahaan auditor cenderung akan memberikan opini audit *going concern*, karena perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi dipandang sebagai perusahaan yang tidak menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan harus direstrukturisasi. Solvabilitas yang tinggi mengartikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang didanai lewat pinjaman. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas sebagai bagian dari penilaian kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.



## **2. METODE**

### **2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Keputusan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 yaitu sebanyak 143 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan selama tiga tahun.

### **2.2 Data Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **2.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. *Going concern* adalah kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Laporan Opini audit *going concern* ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana opini audit dengan paragraf *going concern* akan diberi kode 1, sedangkan opini audit dengan paragraf *non going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) akan diberi kode 0.

### 2.3.2 Variabel Independen

#### 1) Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural total *asset* yang diambil dari laporan posisi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

$$SIZE = \ln (Total Asset)$$

#### 2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dengan memaksimalkan asetnya.

$$ROA = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

#### 3) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan.

$$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

#### 4) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dari aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$DTA = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

## 2.4 Metode Analisis Data

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal.

$$\ln = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{DTA} + e$$

Keterangan:

Ln	= Opini Audit Going Concern (variabel dummy, kode 1 jika opini audit going concern, dan kode 0 untuk non going concern)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi Model
Size	= Ukuran Perusahaan (log Total Aset)
ROA	= Return on Assets (Profitabilitas)
CR	= Current Ratio (Likuiditas)
DTA	= Debt to Total Asset (Solvabilitas)
e	= Kesalahan residual

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Deskriptif

Table 1  
Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

	N	Minimum	Maximum	Mean	std. Deviation
GC	87	0	1	,18	,390
SIZE	87	25,664	31,344	27,93116	1,468136
ROA	87	-2,781	,716	-,07154	,319526
CR	87	,021	82,975	2,63225	8,904214
DTA	87	,080	3,593	,74164	,659602
Valid N (Listwise)	87				

Sumber : Hasil pengelolaan data dengan SPSS 21.0, 2020

Opini audit *going concern* adalah variabel yang diukur dengan metode *dummy* dimana nilai maksimum dari variabel tersebut adalah 1 dan nilai minimumnya 0. Pada variabel tersebut dihasilkan nilai rata-rata sebesar 0,18 yang berarti 18% perusahaan dalam sampel penelitian menerima opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur berdasarkan dengan menggunakan *ln total aset*. Dalam analisis deskriptif memiliki rata-rata

sebesar 27,93116 dengan nilai minimum 25,664 dan maksimum 31,344. Nilai rata-rata sebesar 27,93116. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian lebih banyak yang ukurannya tergolong berskala besar.

Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*return on total aset*) yaitu dihitung dari *net profit after tax* dibandingkan dengan total aktiva dikalikan 100%. Dalam analisis deskriptif diperoleh nilai minimum -2,781 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,716. Dari table IV. 3 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi 0,319526 lebih besar dari rata-rata -0,07154, menunjukkan tingginya variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain nilai perusahaan sampel mampu memperoleh laba perusahaan demi kelangsungan hidupnya.

Variabel Likuiditas diukur dengan *current ratio (CR)* dalam analisis deskriptif mempunyai nilai minimum 0,021 dan nilai maksimumnya 82,975. Sedangkan nilai standar deviasinya 8,904214 lebih besar dari nilai rata-rata 2,63225 yang berarti tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tingkat likuiditas sampel perusahaan dikategorikan kurang baik.

Variabel solvabilitas diukur dengan *debt to total aset (DTA)* dalam analisis deskriptif mempunyai nilai minimum 0,080 dan nilai maksimum 3,593. Sedangkan nilai standar deviasinya 0,659602 lebih kecil dari nilai rata-rata 0,74164, menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tingkat solvabilitas perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya.

### 3.2 Analisis Inferensial

#### 3.2.1 Menilai kelayakan regresi

Table 2  
Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,984	8	,266

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21, 2020*

Sebagaimana dijelaskan data table 2 bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 0,266. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima), yang mana hal tersebut dikeranakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari pada 0,05. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

#### 3.2.2 Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Table 3  
Perbandingan Nilai -2log L

Keterangan	Nilai
-2 Log L Awal (Block Number =0)	83,045
-2 Log L Akhir (Block Number =1)	47,683

*Sumber : Hasil pengelolaan data dengan SPSS 21.0, 2020*

Sebagaimana terlibat dalam table 3 bahwa perbandingan nilai antara -2 Log Likelihood (-2 Log L) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log L akhir (Block Number =1) adalah sebesar 83,045 untuk nilai awal, dan setelah dimasukan empat variabel independen, maka nilai akhir -2 Log L adalah sebesar 47,683. Dapat dilihat bahwa nilai -2 Log L mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Table 4  
Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,683 <sup>a</sup>	,334	,543

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0, 2020*

Berdasarkan data dari table 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah 0,543, sehingga variabilitas variabel dependen yang dijelaskan dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 54,3%, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas) dapat menjelaskan variabel *going concern* sebesar 54,3%.

### 3.2.4 Matriks klasifikasi

Table 5  
Classification Table

				Predicted		Percentage Correct
				GC	Non going concern	
Observed				Non going concern	Going concern	
Step	GC	Non going concern	going concern	69	2	97,2
		Going concern		7	9	56,3
Overall Percentage						89,7

a. The cut value is ,500

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0, 2020*

Dalam table 5 tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 56,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 9 laporan keuangan yang diberikan

opini audit *going concern* dari total 16 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 97,2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 69 laporan keuangan yang diberikan opini *non going concern*. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 89,7% dimana 56,3% *going concern* dan 97,2% *non going concern* telah mampu memprediksi oleh model. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara statistik dapat memprediksi sebesar 89,7%.

### 3.2.5 Estimasi Parameter

Tabel 6  
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	,091	,289	,100	1	,752	1,096
	ROA	-5,164	4,258	1,471	1	,225	,006
	CR	-1,098	,825	1,771	1	,183	,333
	DTA	2,809	1,022	7,561	1	,006	16,598
	Constant	-5,677	8,612	,434	1	,510	,003

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, CR, DTA.

Sumber : Hasil pengelolaan data dengan SPSS 21.0, 2020

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut:

$$GC = -5,677 + 0,091(SIZE) - 5,164(ROA) - 1,098(CR) + 2,809(DTA) + e$$

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik dengan melihat table 6. Terlihat pada kolom signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima, jika tingkat signifikan  $> 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  tingkat tidak dapat diterima, sedangkan nilai ( $\beta$ ) atau koefisien regresi pada table tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*  
Hasil pegujian terhadap variabel ukuran perusahaan (*size*) yang diproksikan dengan model prediksikan *ln total asset*. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi positif sebesar +0,091 dengan tingkat signifikansi +0,752, oleh karena tingkat signifikan ( $\alpha$ ) lebih besar dari 5% (+0.05), dengan demikian hipotesis ( $H_1$ ) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsistensi dengan Surianti Ginting dan Linda Suryana (2014) yang tidak menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penolakan hipotesis ini dikarenakan ukuran perusahaan bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Menurut Junaidi dan Hartono (2010) semakin besar perusahaan yang diaudit, semakin baik pula kualitas audit yang diberikan oleh auditor. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai manajemen yang baik dalam mengatur perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang manajemennya baik dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, cenderung menerima opini bersih dari auditor. Dengan demikian, bila perusahaan kecil juga mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar bisa mendapat opini bersih dari auditor. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.



### 3.3.2 Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas (ROA) pada tabel 6 menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -5,164 dengan signifikan sebesar +0,225 lebih besar dari +0,05, yang artinya hipotesis ( $H_2$ ) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Tanda koefisien variabel rasio profitabilitas yang negatif menandakan hubungan yang berlawanan arah, yang berarti semakin besar rasio profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ira Kristiana (2012) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pemberian opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang rendah. Penelitian ini membuktikan bukti empiris bahwa profitabilitas yang rendah pun dapat memiliki opini audit *going concern*. Dikarenakan auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas, tetapi juga melihat faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan yang lain. Karena profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tidak disertai dengan penekanan biaya, akan tetapi menyerahkan profitabilitas kurang maksimal.

### 3.3.3 Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas (*curret ratio*) pada tabel 6 menunjukan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,098 dengan tingkat signifikansi sebesar +0,183 lebih besar dari +0,05, yang artinya hipotesis ( $H_3$ ) dalam penelitian ini tidak berhasil didukung (ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mutaharah dan Hamzah (2018) Ira Kristiana (2012) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan(likuiditas) tidak sehat pun bisa memiliki opini *going concern*. Hal ini disebabkan auditor melihat potensi-potensi perusahaan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Potensi-potensi tersebut antara lain perusahaan masih bisa memperoleh laba pada tahun berikutnya, walaupun pada periode sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini *going concern* atau perusahaan masih memiliki modal dari penerbitan saham baru. Namun apabila potensi tersebut tidak ada dalam perusahaan dan perusahaan tersebut masuk dalam kategori *ungoing concer*, akan menimbulkan keraguan atas opini yang dikeluarkan auditor tersebut.

#### 3.3.4 Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel solvabilitas (DTA) pada tabel 6 menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar +2,809 dengan signifikan sebesar +0,006 lebih kecil dari +0,05, yang artinya hipotesis ( $H_4$ ) dalam penelitian ini berhasil didukung(gagal ditolak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratna dan Sri Wahyuni (2014) Mutaharah Abd dan Hamzah Ahmad (2018) yang menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Muhammad Jalil (2019) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini kemungkinan terjadi karena semakin tinggi nilai solvabilitas perusahaan semakin menunjukkan kinerja keuangan yang baik meskipun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

Sehingga menyebabkan perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi mendapat opini audit *going concern*.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan model prediksikan *ln total aset* tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) *return on assets* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas yang diukur dengan (CR) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Solvabilitas yang diukur dengan (DTA) *debt to assets* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan industri perbankan, industri jasa, transportasi, dan lain sebagainya yang dijadikan objek penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jumlah tahun pengamatan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel yang diteliti seperti kondisi keuangan perusahaan, ukuran-ukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aiisiah, Nurul & Sugeng Pamudji. 2012. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, Pertumbuhan*

- Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 1 No. 1, Tahun 2012, Halaman 1 – 13
- Arma, Endang Ulkri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ghozali. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, suriani dan linda suryana. 2014. “analisi factor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia”. Jurnal wira ekonomi mikrskil volume 4 no. 2.
- Hanafi.M. dan A. Halim. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan.
- Hani, Cleary, dan Mukhlisin, 2003, Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi pada Perusahaan Perbankan di BEJ, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober: 1221-1233.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2011, *Standar Profesional Akuntansi Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jalil, Muhammad. 2019. “pengaruh kondisi keuangan dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*”. Jurnal akuntansi dan keuangan-vol.8 no.1
- Januarti, I. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )*. 1–26.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol 1, No. 1. Mei. Hal 25-40.
- Kristina, ira. 2012. “pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)”. Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi-volume 1 no. 1
- Lie dkk. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Emoiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*. BAKI Vol I No.1
- Meckling, Jensen, M. . (1994). *Self-Interest , Altruism , Incentives , and Agency Theory Self-Interest , Altruism , Incentives , and Agency Theory*. (Summer).
- Mulyadi.2002.Auditing. Buku 1. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Noverio, R., 2011, Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pradika, Rizka Ardhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Praptitorini, J. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
- PSAK No 1., 2009 (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*. 01(01), 1-79.
- Rahman, Mutaharah. 2018. “Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*”. Center of economic student journal volume 1. No 1.
- Rizki Azizah. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 4.
- Santosa, A. F., dan Linda K. W., 2007 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerima Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember: 141-158.
- Sari, dewi ratna dan sri wahyuni. 2014. “pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013”. *Kompartemen*, vol. XII No.1
- Sartono, R. Agus. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Setyarno, Eko Budi Dkk. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- SPAP, 2001. (2016). Standar Profesional Akuntan Publik. *Jakarta: Salemba Empat*. <https://doi.org/10.1109/TrustCom.2014.50>
- Sudarmadji, A. M., dan Lana S., 2007, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, ([http://repository.gunadarma.ac.id/172/1/Ardi\\_Lana\\_Voluntary\\_Disclosure.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id/172/1/Ardi_Lana_Voluntary_Disclosure.pdf), diunduh 22 Agustus 2011)
- Sunyoto, Danang. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus). Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 3, Desember, Hlm. 155 – 173.
- Warnida. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing*

*BEI*). Jurnal Akuntansi & Manajemen. Vol. 6 No. 1 Juni 2011 ISSN 1858-3687, Hal. 30-43.

Wulandari, sholiyah (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern*. 3, 531-558.

<https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2016/>

(diakses pada 10/12/2019 pukul 10.33)

<https://www.idx.co.id/> (diakses pada 19/12/2019 pukul 14:57)